

INTISARI

Penelitian ini membahas representasi nilai-nilai Buddhisme dalam puisi *Ame ni mo Makezu* karya Kenji Miyazawa sebagai salah satu puisi yang masih diajarkan di sekolah-sekolah Jepang hingga saat ini. *Ame ni mo Makezu* tidak hanya mengisahkan perjalanan hidup, tetapi juga kepercayaan yang dianut oleh Kenji Miyazawa. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi nilai-nilai Buddhisme dalam puisi tersebut untuk mengungkapkan makna keseluruhan isi puisi.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam setiap bait puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data berupa puisi, biografi penyair, literatur Buddhisme, dan literatur ilmiah pendukung lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna keseluruhan puisi merupakan sebuah doa etis sekaligus pernyataan spiritual tentang cita-cita menjadi manusia sempurna yang mampu hidup selaras dengan alam, menaklukkan hasrat pribadi, menjalani hidup yang sederhana, tangguh menghadapi cobaan, dan sepenuh hati mengabdikan diri untuk membantu sesama sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Buddhisme.

Kata kunci: *ame ni mo makezu*, buddhisme, representasi, semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

This study examines the representation of Buddhist values in Kenji Miyazawa's poem "*Ame ni mo Makezu*," which is still taught in Japanese schools today. "*Ame ni mo Makezu*" not only recounts the journey of life but also reflects the beliefs held by Kenji Miyazawa. This study aims to analyze the representation of Buddhist values in the poem to reveal the overall meaning of its content.

This study employs Roland Barthes's semiotic theory to uncover the denotative, connotative, and mythical meanings within each stanza of the poem. The research method used is descriptive qualitative, with data comprising the poem itself, the poet's biography, Buddhist literature, and other supporting scholarly literature.

The results of the study indicate that the overall meaning of the poem is both an ethical prayer and a spiritual statement regarding the ideal of becoming a perfect human being capable of living in harmony with nature, overcoming personal desires, leading a simple life, remaining resilient in the face of trials, and wholeheartedly dedicating oneself to helping others in accordance with the values of Buddhist teachings.

Keywords: ame ni mo makezu, buddhism, representation, Roland Barthes semiotics